

## Pengembangan Materi Pembelajaran *Nahwu* untuk Kelas 10 SMA AN NUR Malang

### The Development of *Nahwu* Learning Materials for 10th Grade of Islamic High School AN-NUR Malang

Abdur Rahman Frima, Moh. Khasairi\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: moh.khasairi.fs@um.ac.id

Paper received: 12-12-2022; revised: 02-02-2023; accepted: 27-02-2023

#### Abstrak

Pembelajaran *Nahwu* di beberapa lembaga formal kurang mendapatkan perhatian sehingga kelemahan siswa terhadap tata bahasa menjadi permasalahan paling kompleks dari sekian permasalahan bahasa Arab. Oleh karena itu, urgensi pembelajaran *Nahwu* begitu besar. Dengan demikian penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan pelajaran berupa materi *Nahwu* untuk kelas 10 Idaman SMA AN-NUR dan menguji tingkat kelayakan materi hasil pengembangan dalam pembelajaran *Nahwu*. Pengembangan bahan pelajaran dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Uji validitas produk hasil pengembangan dilakukan oleh validator ahli materi dan validator ahli media lalu diujicobakan pada sepuluh siswa kelas 10 Idaman yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku *Nahwu* Ibtida'i yang mencakup beberapa materi *Nahwu*, yaitu: *Isim Isyarah, Isim Dhamir, Adawatul Istifham, Adad Tartiby, Mufrad, Mutsanna, Jama', Dzaraf Zaman* dan *Makan*, serta *Sifat Mausuf*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan tersebut layak digunakan: nilai hasil uji kelayakan materi 85 persen, nilai hasil uji kelayakan media 81,3 persen, dan nilai hasil uji keterbacaan oleh siswa 91,25 persen.

**Kata kunci:** *Nahwu*; bahan pelajaran; materi pembelajaran

#### Abstract

*Nahwu* learning in some formal institutions receives less attention so that students' weakness in grammar is the most complex problem of the many Arabic language problems, therefore the urgency of *Nahwu* learning is so great. Thus, this research aims to develop learning materials of *Nahwu* material for grade 10 of AN-NUR High School Dream and test the feasibility level of material from development in *Nahwu* learning. The development of learning materials is carried out using the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) model. The validity test of the product from the development was carried out by material expert validators and media expert validators and then tested on ten Dream 10th grade students who had studied basic *Nahwu* material. This development resulted in a product in the form of a *Nahwu* Ibtida'i book which includes several *Nahwu* materials namely: *Isim Isyarah, Isim Dhamir, Adawatul Istifham, Adad Tartiby, Mufrad, Mutsanna, Jama', Dzaraf Zaman* and *Makan*, and *Sifat Mausuf*. The results of the validity test show that the product developed is suitable for use: the value of the material feasibility test results is 85 percent, the media feasibility test result score is 81.3 percent, and the student readability test result score is 91.25 percent.

**Keywords:** *Nahwu*; study materials; learning materials

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah kebutuhan sekaligus kewajiban universal bagi seluruh manusia. Dengan belajar setiap individu dapat membentuk pribadi yang berpengetahuan, berwawasan luas, mampu menjadi pribadi yang unggul, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen, meliputi tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Setyosari, 2001). Komponen pembelajaran sebagai suatu sistem materi adalah bagian penting yang harus dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Henni (2017) materi adalah hal yang dipelajari peserta didik berdasarkan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, materi pembelajaran berkedudukan sebagai modal yang hendak digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dicapai siswa sebagai hasil dari belajar, dan dinyatakan dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2010).

Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berdasarkan nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan diperlukan regulasi pembelajaran yang profesional sehingga tujuan pembelajaran dapat terlampaui dengan maksimal, termasuk guru harus mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar secara maksimal. Guru harus memiliki acuan dan pedoman pengajaran sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik dan benar. Pedoman pengajaran ialah buku yang memuat rencana kerja guru, meliputi upaya guru untuk meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, penyampaian, dan penilaian pembelajaran (Magdalena, dkk., 2020).

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai motivasi dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan bantuan bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan konteks pembelajaran sehingga siswa dapat secara optimal menjalankan tugas belajar (Nurdyansyah, 2018). Bahan ajar mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru dan mempermudah siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran guru dalam merencanakan dan menyusun bahan pelajaran dapat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Ilmu *Nahwu* sangat penting untuk dipelajari karena membahas tentang kaidah-kaidah pokok yang diambil dari kaidah bahasa Arab, dan berfungsi untuk mengetahui keadaan akhir kalimat dari segi *i'rab* dan *bina'* (Fitri, 2020). Salah satu tujuan mempelajari *Nahwu* yaitu mengoreksi lisan dan tulisan dari kealpaan berbahasa (Muallif, 2019). Namun, pembelajaran *Nahwu* di beberapa lembaga khususnya lembaga formal kurang mendapatkan perhatian. Hal itu menjadi salah satu faktor pelajar menemui kesulitan dalam belajar *Nahwu* selain dari banyaknya permasalahan dari bahasa Arab, padahal kelemahan tata bahasa merupakan salah satu permasalahan paling kompleks yang dihadapi peserta didik (Wahyuddin, 2020). Ilmu tata bahasa atau *Nahwu* yang banyak dikenal di tengah masyarakat khususnya di kalangan pesantren dengan sebutan 'Abul Ilmi' (Bapak dari Ilmu) merupakan bagian penting dari sarana dalam membaca Al-Qur'an, Hadits, dan beberapa kitab yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab (Rifki & Maswani, 2015). Maka dari itu diperlukan pemaparan materi dengan lebih jelas dan rinci agar pelajar dapat memahami materi secara maksimal. Untuk itu selain penjelasan dari pengajar, juga dibutuhkan peran bahan ajar *Nahwu* yang dapat dipelajari secara mandiri.

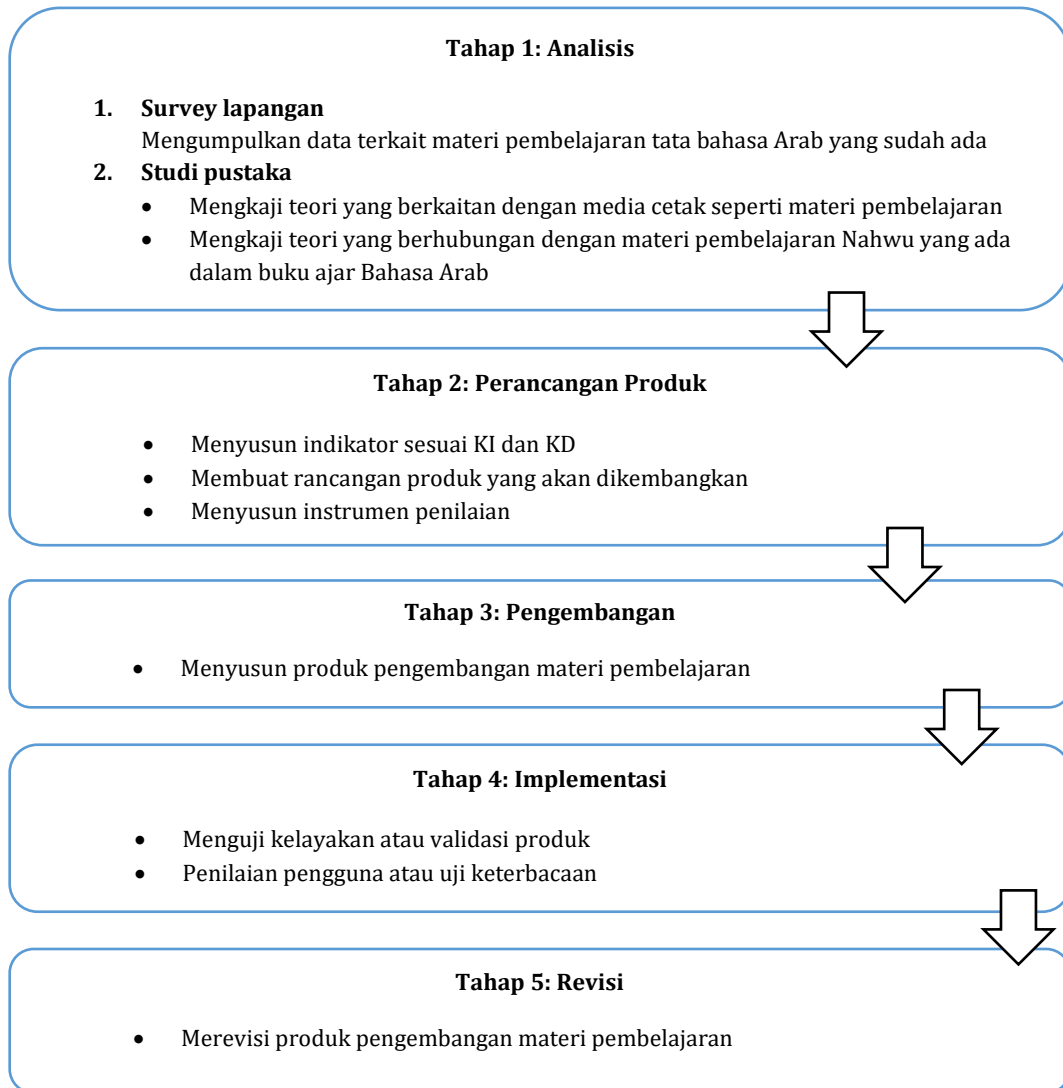
Berkenaan dengan pengembangan materi pembelajaran Nahwu, peneliti merujuk pada tiga penelitian terdahulu. Syatiby dan Sauri (2018), melakukan penelitian tentang “Pengembangan Materi Pelajaran Nahwu di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu”, hasil penelitiannya yaitu: (1) penerapan metode pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu) di Bayt Tamyiz *Islamic* Pesantren cukup efektif dan (2) materi pembelajaran Nahwu di Pesantren Bayt Tamyiz terdapat beberapa koreksi baik secara substansial, peristilahan, dan penempatan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan isi materi kajian Nahwu dalam buku tamyiz dengan menggunakan referensi kutub *at-turâts an-nahwiyah al-qadîmah* sehingga tidak menyimpang dari kaidah Nahwu yang sudah baku. Selain penelitian tersebut, Gunawan, dkk., (2018) melakukan penelitian tentang “Penyusunan Materi Kitab *Al-Jurumiyah*”, hasil penelitiannya yaitu: Kitab *Al-Jurumiyah* termasuk materi pembelajaran yang konseptual, faktual, dan prosedural. Muizzudin, (2021) melakukan penelitian tentang “Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang”, hasil penelitiannya yaitu: (1) metode pembelajaran Nahwu yang dominan penggunaannya di Pondok Pesantren Al-Fathaniyyah dilakukan dengan metode deduktif mulai kitab *Imrithî* hingga *Alfiyyah* dan (2) materi Nahwu dari hasil survey dalam penelitian dianggap sebagai substansi atau inti dari bahasa Arab; (3) orientasi pembelajaran Nahwu masih cenderung reduksional dan tradisional tidak kontekstual dan fungsional.

Merujuk pada tiga penelitian sebelumnya yaitu menghindari peristilahan yang menyimpang dari kaidah Nahwu yang sudah baku, serta penyusunan materi Nahwu sebagai substansi bahasa Arab dengan metode deduktif, maka peneliti berinisiatif mengembangkan materi pembelajaran Nahwu secara konseptual dengan menambah keterangan dari beberapa kitab turats. SMA AN-NUR dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena dinilai cukup ideal baik dari segi jarak maupun kondisi sekolah yaitu berada di lingkungan pondok pesantren. Kelas Idaman merupakan sampel dari penelitian ini karena kualitas siswa sesuai dengan regulasi aturan maupun program yang ada. Namun, dalam bahan pelajaran Nahwu yang ada di buku paket bahasa Arab kurang bersifat konseptual dan prinsipil sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran Nahwu kurang maksimal. Kelas 10 dipilih sebagai subjek penelitian yang notabene siswa baru adalah mereka yang baru pertama kali belajar nahwu. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan materi pembelajaran Nahwu yang mengacu pada buku paket Bahasa Arab Kelas 10 “Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah” karya Moch Wahib Dariyadi dan Betric Feriandika dengan menghasilkan produk berupa buku Nahwu serta menguji tingkat kelayakan materi hasil pengembangan.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu, lalu menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian *Research and Development* juga didefinisikan sebagai pengembangan berbasis penelitian atau “*Research and Development*” sehingga bisa disingkat sebagai penelitian pengembangan (Setyosari, 2010). Hasil penelitian pengembangan ini berupa kumpulan materi pembelajaran nahwu.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) meliputi analisis (*analysis*); (2) desain (*design*); (3) pengembangan (*development*); (4) implementasi (*implementation*); dan (5) evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015: 200). Berikut adalah desain penelitian dan pengembangan materi pembelajaran Nahwu untuk kelas 10 idaman SMA AN-NUR Bululawang Malang.



**Gambar 1. Bagan Penelitian dan Pengembangan**

### **2.1. Analisis (*Analysis*)**

Tahap analisis (*analysis*) merupakan tahap melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan dua metode, yaitu survey lapangan dan studi pustaka. Survei lapangan yang dilakukan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama pelaksanaan Asistensi Mengajar dan menjadi tutor pada program olimpiade di kelas 10 Idaman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi proses KBM bahasa Arab pada siswa kelas 10 Idaman di SMA AN-NUR. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses belajar *qowaid* bahasa Arab, sedangkan wawancara dilaksanakan peneliti dengan pengajar bahasa Arab kelas Idaman. Studi pustaka bertujuan untuk mengetahui keadaan bahan pelajaran bahasa Arab yang digunakan. Peneliti melakukan studi pustaka melalui analisis kitab yang telah diterapkan (Al Qorin, 2020). Pada tahap ini peneliti memperoleh informasi tentang buku paket bahasa Arab yang digunakan di kelas 10 Idaman SMA AN-NUR, yaitu buku *A'allam Al-Arobiyyah*.

## 2.2. Perancangan Produk (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE yaitu perancangan. Pada tahap ini peneliti merancang materi pembelajaran *Nahwu* yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan produk, meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) penyusunan indikator berdasarkan kompetensi dasar yang telah dianalisis sebelumnya; (2) membuat rancangan produk mulai dari isi hingga desain; dan (3) menyusun instrumen penilaian untuk kelayakan produk berupa angket uji ahli dan uji keterbacaan oleh siswa.

## 2.3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan yaitu proses perwujudan desain menjadi suatu produk secara utuh. Pada tahap ini peneliti menyusun materi sesuai spesifikasi produk. Beberapa hal yang akan peneliti lakukan pada tahap pengembangan, meliputi: (1) menyusun materi berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya; (2) menentukan latar atau layout yang sesuai dengan karakteristik materi yang digunakan; dan (3) membuat desain cover materi pembelajaran *nahwu*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2017: 8-10), yaitu menganalisis KD dan materi yang diberikan, pemetaan, serta penyusunan materi dalam urutan sistematis yang benar. Setelah peneliti melakukan pengembangan, dilakukan validasi produk hasil pengembangan. Validasi produk dilakukan oleh validator agar mendapatkan produk yang valid (Rona, 2017).

## 2.4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi atau uji coba produk yang dilakukan melalui 2 tahapan, di antaranya uji kelayakan dan uji keterbacaan. Uji kelayakan menentukan apakah produk tersebut dapat digunakan menurut kriteria tertentu atau tidak. Pada tahap ini peneliti memberikan produk hasil pengembangan beserta lembar angket validasi kepada validator ahli. Angket tersebut berisi 12 macam pertanyaan dari lembar angket penilaian materi dan 14 pertanyaan dari lembar angket penilaian media. Sedangkan pada tahap uji kelayakan produk diujikan pada sepuluh siswa kelas 10. Tahap ini peneliti memberikan hasil pengembangan materi *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i* beserta lembar angket uji keterbacaan siswa yang memuat 8 pertanyaan kepada sepuluh siswa tersebut untuk memperoleh penilaian dan komentar berupa saran atau kritik untuk perbaikan produk pengembangan pada tahap berikutnya (Madaniah dkk., 2020). Keduanya bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang menentukan tingkat kelayakan dan keterbacaan produk hasil pengembangan. Rentang nilai menggunakan skala *likert* nilai 1-4 yang merepresentasikan kriteria sangat valid, valid, kurang valid dan sangat kurang valid. Sementara hasil kualitatif berupa uraian saran dari validator dan sepuluh siswa yang terdapat di kolom lembar saran angket.

Subjek uji coba kelayakan ialah validator ahli materi dan ahli media oleh dosen Fakultas Sastra Arab, Universitas Negeri Malang. Sementara itu, subjek uji coba keterbacaan produk pengembangan dilakukan dengan melibatkan sepuluh siswa kelas 10 Idaman SMA AN-NUR yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar. Data dari hasil uji kelayakan validator dan uji keterbacaan siswa ada dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berdasarkan skala *likert* berupa angka 4, 3, 2, dan 1 yang kemudian dihitung persentase dari hasil validasi produk. Dari data yang diperoleh maka diketahui tingkat kelayakan materi pembelajaran *Nahwu* untuk kelas 10 Idaman SMA AN-NUR. Sementara data kualitatif berupa kritik, komentar dan arahan ahli terhadap lembar angket uji coba. Data yang dihasilkan

berkaitan dengan kelayakan materi pembelajaran sebelum diujicobakan. Hasil analisis tersebut akan dijadikan acuan untuk memperbaiki materi pembelajaran hasil pengembangan. Adapun data kuantitatif yang terdapat pada skala *likert* yaitu dengan kategori sebagai berikut.

**Tabel 1. Data kuantitatif pada Skala Likert**

Angka	Keterangan
4	Sangat layak/ sangat valid
3	Layak/ valid
2	Kurang layak/ kurang valid
1	Sangat kurang layak/ sangat kurang valid

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian bahan ajar ini bukan instrumen tes namun instrumen non tes. Pada instrumen non tes yang dipakai adalah lembar angket sebagaimana menurut Sukmadinata (2013:219) angket adalah sebuah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, di mana instrumen datanya memuat serangkaian pertanyaan yang harus ditanggapi responden. Dalam penelitian ini, angket tersebut ditujukan kepada validator dan siswa subjek uji coba keterbacaan untuk menggali data kelayakan produk. Angket yang diterapkan adalah angket pemberian *rating* dengan skala *likert*. Ada dua macam angket yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu angket uji kelayakan dan angket uji keterbacaan. Beberapa aspek yang dinilai validator ahli meliputi kesesuaian materi dengan KD, kesesuaian metode deduktif, kesesuaian contoh Al-Qur'an, kesesuaian dalil *nadzhom* sebagai landasan dengan keterangan materi, teknik penyajian, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Sementara itu, angket uji coba keterbacaan dimaksudkan pada siswa untuk menilai tampilan fisik buku serta bahasa yang digunakan.

### 2.5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu proses perbaikan yang dilakukan setelah produk diujicobakan kepada ahli. Pada tahap evaluasi peneliti melihat saran ahli materi (dosen Nahwu) dan ahli media (dosen media) mengenai kekurangan media buku *Nahwu* Ibtida'i baik secara materi maupun media. Kemudian peneliti melakukan revisi atau perbaikan produk agar memperoleh hasil produk yang valid dan layak digunakan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan persentase yang diadaptasi dari Arikunto (2006: 242). Analisis data tersebut diawali dengan perhitungan nilai rerata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rerata

$\sum fx$  = jumlah data

$\sum f$  = banyak data

Tahap selanjutnya yaitu menghitung presentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase skor jawaban

$\sum x$  = Total skor jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah total skor jawaban

Hasil perhitungan presentase kemudian ditafsirkan sesuai dengan kriteria pada tabel berikut untuk mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan.

**Tabel 2. Kriteria penilaian untuk kevalidan produk**

Persentase (%)	Keterangan
80-100	Layak (tidak perlu revisi)
60-79	Cukup layak (perlu direvisi sebagian)
50-59	Kurang layak (revisi sebagian dan pengkajian ulang isi/materi)
0-49	Tidak layak (revisi total/diganti)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Pengembangan Produk Media Pembelajaran

Hasil pengembangan produk media pembelajaran disajikan melalui paparan berikut, meliputi (1) analisis; (2) perencanaan; (3) pengembangan; (4) implementasi; dan (5) eva-luasi.

##### 3.1.1. Analisis

Pada tahap ini dilakukan dua cara yaitu melalui studi lapangan dan studi pustaka.

###### 1) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dapat terwujud melalui percakapan dengan maksud tertentu (Syatiby & Sauri, 2017). Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 10 Idaman bahasa Arab pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 19.39 WIB secara online via Whatsapp menghasilkan beberapa jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada narasumber terkait KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bahasa Arab di kelas 10 Idaman. Hasil wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwasannya *“pelajaran Nahwu memang sudah dikombinasikan dengan buku paket, namun penyajian materi terlalu singkat sehingga bagi siswa yang baru mondok akan tertinggal dalam pemahamannya terhadap materi”*. Beliau menambahkan *“media ini sangat membantu siswa dalam mempelajari kaidah yang ada pada buku paket secara mendasar karena pemaparan materinya secara utuh. Karena itu, mereka akan responsif dan gemar dalam mempelajari buku ini”*.

Sementara hasil observasi yang dilakukan selama empat bulan dari September hingga Desember saat program asistensi mengajar dan menjadi tentor pada program olimpiade, yaitu bahwa kemampuan siswa baru sangat kurang dalam membaca teks soal, memahami, dan menjawab. Hal itu tidak lepas dari pemahaman *qawaid* mereka yang sangat kurang.

###### 2) Studi Pustaka

Berdasarkan hasil analisis buku paket bahasa Arab *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah* peneliti memperoleh informasi, yaitu di dalam buku paket berisi dua *wahdah* (unit), unit pertama berisi empat *dars* (pelajaran), sedangkan unit kedua berisi tiga *dars* (pelajaran). Setiap *dars* memuat empat maharah serta kaidah nahwu. Hasil analisis materi secara umum mengungkapkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil analisis materi buku paket bahasa Arab**

Pelajaran ke-	Tema Dars	Materi
1	التَّعَارُفُ	Mufradat, Istima', Kalam, Hiwar, Qiro'ah, Kitabah, Qawaid,
2	هُوِيَّةٌ	Mufradat, Istima', Kalam, Hiwar, Qiro'ah, Kitabah, Qawaid, Latihan
3	أَيَّامِي السَّعِيدَةُ	Mufradat, Istima', Kalam, Hiwar, Qiro'ah, Kitabah, Qawaid, Latihan
4	المَبَانِي الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ	Mufradat, Istima', Kalam, Qiro'ah, Kitabah, Qawaid, Latihan
1	خَصَائِصُ الْإِنْسَانِ وَشَخْصِيَّتُهُ	Mufradat, Istima', Kalam, Hiwar, Qiro'ah, Kitabah, Qawaid, Latihan
2	أَنْشِطَتِي الْيَوْمِيَّةُ	Mufradat, Istima', Kalam, Hiwar, Qiro'ah, Kitabah, Latihan
3	المَثَلُ	Pengenalan Peribahasa Arab, Jenis Peribahasa Arab, Latihan

Hasil analisis materi pada buku paket bahasa Arab *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*, materi *qawaid* terdapat beberapa tema bab, yaitu *Ta'aruf*, *Huwiyyah*, *Ayyami as-Sa'idah*, *Al-Mabani al-Ammah fil Madrasah*, dan *Khasa'isul Insan wa Syakhsiyatuhu*. Sementara itu, dua tema bab terakhir yaitu *Ansyitati al-Yaumiyah*, dan *Al-Matsal* tidak mencakup materi *qawaid*. Keseluruhan materi setiap *dars* (pelajaran) disajikan dalam bentuk teks bacaan, *hiwar*, *mufradat*, dan *tadrib* (latihan) akan tetapi bagian kaidah *Nahwu* cenderung disajikan kurang konseptual dan prinsipil, sedangkan pada umumnya materi pembelajaran mencakup beberapa jenis yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai (Gunawan, dkk., 2018). Hal ini berimplikasi pada pemahaman siswa terhadap *Nahwu* yang kurang maksimal. Hasil analisis materi kaidah *Nahwu* didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil analisis materi kaidah Nahwu**

Pelajaran ke-	Materi Kaidah Nahwu	Penyajian Isi Materi
1	اسْمُ الْإِشَارَةِ	Pengertian, contoh, latihan
2	اسْمُ الضَّمِيرِ	Pengertian, keterangan, latihan
2	أَدَوَاتُ الْإِسْتِفْهَامِ	Pengertian, keterangan, latihan
3	العَدَدُ التَّرْتِيبِيُّ	Pengertian, keterangan, contoh
4	المُفْرَدُ وَالْمُتَعَمِّدُ وَالْجَمْعُ	Pengertian, contoh, keterangan, latihan
4	ظَرْفُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	Pengertian, keterangan, latihan
1	صِفَةٌ وَمَوْصُوفٌ	Pengertian, contoh, keterangan, latihan



### 3.1.2. Perancangan produk

Peneliti membuat rancangan materi *Nahwu* yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis. Isi dari buku ini meliputi sampul buku, prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, *pengenalan* kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, materi, latihan, biografi penyusun, riwayat dosen pembimbing, dan daftar pustaka.

Adapun rincian dari rancangan pengembangan materi *Nahwu* yaitu: (1) sampul buku terdiri atas 2 bagian, depan dan belakang, keduanya dicetak dengan warna dasar putih serta motif hijau dan kuning. Sampul depan disajikan dengan nama buku, penulis, ilustrasi, logo kampus dan instansi tempat penelitian. Sedangkan Sampul belakang berisi selayang pandang tentang Ilmu *Nahwu* untuk menarik pembaca, logo dan ilustrasi; (2) Prakata berisi ungkapan rasa syukur penulis atas terselesaikannya materi pengembangan *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i*; (3) Daftar Isi memuat sajian buku dari halaman pertama hingga halaman terakhir; (4) Petunjuk Penggunaan memuat panduan penggunaan buku; (5) *Pengenalan Kompetensi* memuat Kompetensi Inti (KI 1-KI 4) dan Kompetensi Dasar (pengetahuan) 3.1 sampai 3.6, (keterampilan) 4.1 sampai 4.6; (6) Indikator dan Tujuan Pembelajaran berisi hal yang diinginkan setelah proses pembelajaran. Setiap materi kaidah terdapat indikator dan tujuan pembelajaran; (7) Materi memuat kaedah dasar yang meliputi pengertian, keterangan, dan contoh Al-Qur'an yang sesuai; (8) Latihan memuat soal-soal sederhana yang sesuai dengan materi dengan tujuan melatih kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi; (9) Biografi Penyusun berisi data diri singkat penyusun buku yang meliputi identitas diri, riwayat pendidikan dan motto hidup; (10) Riwayat Dosen Pembimbing berisi data diri singkat dosen pembimbing dari penyusun. Mulai dari identitas diri, latar belakang pendidikan, kehidupan dosen saat ini, serta kitab-kitab karya dosen; dan (11) Daftar Pustaka memuat beberapa rujukan materi yang diambil dari beberapa kitab.

### 3.1.3. Pengembangan

Hasil penelitian ini adalah buku *Nahwu Ibtida'i* yang meliputi beberapa bagian yaitu: prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, *pengenalan* kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran serta memuat materi *Nahwu* dasar antara lain: *Isim Isyarah, Isim Dhamir, Adawatul Istifham, Adad Tartiby, Mufrad, Mutsanna, Jama', Dzaraf Zaman* dan *Makan*, serta *Sifat dan Mausuf*. Semua materi itu sesuai dengan kurikulum 2013 KD (Pengetahuan) 3.1 sampai 3.6 dan KD (Keterampilan) 4.1 sampai 4.6. Materi pokok setiap dars meliputi: lembar pembuka yang berisi tema utama, indikator dan tujuan pembelajaran, materi qawaid disajikan dengan metode deduktif sebagaimana yang diungkapkan Muizzudin (2021) bahwa penerimaan pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari *Nahwu* yaitu dengan terlebih dahulu memaparkan kaidah-kaidah nahwu, lalu memaparkan contoh-contoh sebagai suatu fenomena yang dapat menguatkan dan memastikan kaidah yang telah dipelajari, bait-bait *nadzom* sebagai landasan keterangan, contoh-contoh dari ayat Al-Qur'an, serta latihan soal untuk melatih kemampuan siswa dan dibagian akhir buku terdapat biografi penyusun dan riwayat dosen pembimbing serta daftar pustaka. Berikut beberapa contoh gambar produk hasil pengembangan:

1) Sampul Buku



Gambar 2. Sampul depan dan belakang

2) Daftar Isi

**DAFTAR ISI**

PRAKATA .....	i
PETUNJUK PENGGUNAAN .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
KOMPETENSI INTI .....	1
الفُرُوقُ .....	6
التَّوَكُّفُ .....	6
بِسْمِ الْإِذَاءِ .....	7
الفُرُوقُ الْفُئِي .....	10
فُرُوقًا .....	10
بِسْمِ الشُّمُورِ .....	11
أَوْتِ الْإِشْتِهَارِ .....	19
فُرُوقُ الْفُؤَاتِ .....	22
كُؤِمِي الشُّبُهَةِ .....	22
فَاعِدَةُ الْفُرُوقِ .....	23
الفُرُوقُ الْإِذَاءِ .....	27
الْمَنْفِي الْخَالِقَةُ مِنَ الْمَنْزَعَةِ .....	27
الْفُرُوقُ وَالْمَنْفِي وَالْمَنْفَعِ .....	28
حُرُوفُ الْإِذَاءِ وَالْمَنْفَعِ .....	37
الفُرُوقُ الْإِذَاءِ .....	42
مُخْتَلَفَاتُ الْإِذَاءِ وَالْمَنْفَعِ .....	42

Gambar 3. Daftar isi

3) Pengenalan kompetensi

**Yuk Kenali Kompetensi..!**

**KOMPETENSI INTI**

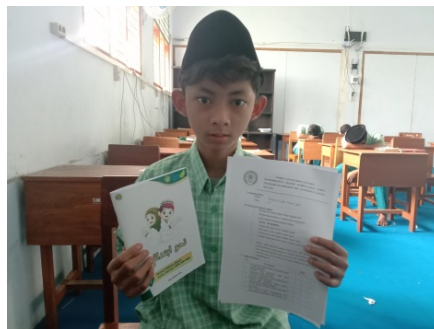
1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraks secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Gambar 4. Pengenalan kompetensi



bahasa Arab Universitas Negeri Malang memperoleh persentase validasi mater sebesar 85% sedangkan persentase hasil validasi media sebesar 81,3%.

Tahap selanjutnya setelah melalui validasi ahli dan revisi dilakukan serta produk yang dikembangkan dinyatakan valid, lalu dilakukan ujicoba terbatas (Octaviani, 2017). Hasil penilaian pada uji keterbacaan produk pengembangan melalui ujicoba terbatas yang melibatkan 10 orang siswa yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar memperoleh persentase sebesar 91,25%. Dengan demikian nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* ini termasuk dalam kategori “Valid” berdasarkan kriteria kelayakan (Arikunto, 2010). Berikut gambar uji keterbacaan siswa terhadap produk hasil pengembangan:



Gambar 8. Uji keterbacaan kepada siswa

### 3.1.5. Evaluasi

Peneliti melakukan revisi atau perbaikan produk setelah diujicobakan. Berikut saran ahli dan hasil revisi yang didapatkan dalam penilaian materi pengembangan:

#### 1) Revisi Materi

Tabel 5. Hasil revisi ahli materi

No	Sebelum Revisi	Saran Ahli	Setelah Revisi
1		<p>Nama buku نحو أساسي diganti نحو ابتدائي</p>	

Tabel 5. Hasil revisi ahli materi (Lanjutan)

No	Sebelum Revisi	Saran Ahli	Setelah Revisi
2	<p>DAFTAR ISI</p> <p>KATA PENGANTAR..... i</p> <p>PETUNJUK PENGGUNAAN..... iii</p> <p>DAFTAR ISI.....vi</p> <p>KOMPETENSI INTI..... 1</p> <p>الوحدة الأولى..... 6</p> <p>التعارف..... 6</p> <p>اسم الإشارة..... 7</p> <p>الوحدة الأولى..... 10</p> <p>الحوارة..... 10</p> <p>اسم الضمير..... 11</p> <p>أوقات الاستقبال..... 19</p> <p>الوحدة الأولى..... 22</p> <p>أسماء الطبيعة..... 22</p> <p>الفعل الرباعي..... 23</p> <p>الوحدة الأولى..... 26</p> <p>المتنبي العجوة في القزينة..... 26</p> <p>الغزوة والحشيش والجنح..... 27</p> <p>طربت الزمان والظن..... 36</p> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 10</p>	<p>الوحدة Kata الدرس diganti dan ditulis secara urut</p>	<p>DAFTAR ISI</p> <p>PRAKATA.....i</p> <p>PETUNJUK PENGGUNAAN..... iii</p> <p>DAFTAR ISI.....vi</p> <p>KOMPETENSI INTI..... 1</p> <p>الترتيب الأول..... 6</p> <p>التعارف..... 6</p> <p>اسم الإشارة..... 7</p> <p>الترتيب الثاني..... 10</p> <p>الحوارة..... 10</p> <p>اسم الضمير..... 11</p> <p>أوقات الاستقبال..... 19</p> <p>الترتيب الثالث..... 22</p> <p>أسماء الطبيعة..... 22</p> <p>الحدود الظرفية..... 23</p> <p>الترتيب الرابع..... 27</p> <p>المتنبي العجوة في القزينة..... 27</p> <p>الغزوة والحشيش والجنح..... 28</p> <p>طربت الزمان والظن..... 37</p> <p>الترتيب الخامس..... 42</p> <p>تخصيص الإنسان وتخصيبه..... 42</p> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 11</p>
3	<p>اسم الضمير</p> <p>Isim Dhomir: adalah kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut.</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Isim dhomir termasuk bagian dari isim ma'rifat.</li> <li>Nazhom: وغيره معرفة عنهم وهي هـ وهذ وأسي والغلام وأبي</li> <li>Isim dhomir ada dua: (1) Dhomir Muttasil, (2) Dhomir Munfasil.</li> <li>Nazhom: وهشوة ثانياً بضمين هـ مشتمل أوله في أو مخلص</li> <li>Dhomir muttashil adalah dhomir yang tidak bisa berada di awal kalimat, atau dhomir yang tersambung dengan kata yang lainnya.</li> <li>Dhomir muttashil bisa masuk pada kata yang ber'rab rafa', nashob, dan jar.</li> </ul> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 11</p>	<p>Kata “masuk pada” diganti kata “menempati”</p>	<p>اسم الضمير</p> <p>Isim Dhomir: adalah kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut.</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Isim dhomir termasuk bagian dari isim ma'rifat.</li> <li>Nazhom: وغيره معرفة عنهم وهي هـ وهذ وأسي والغلام وأبي</li> <li>Isim Makrifat ada 6 yaitu: ذ (Dhomir), ذي (Dhomir), ذى (Dhomir), هـ (Alamiyyah), هذ (Mudhof), هذ (Isyaroh), هذ (Ala Al), هذ (Maushul)</li> <li>Isim dhomir ada dua: (1) Dhomir Muttasil, (2) Dhomir Munfasil.</li> <li>Nazhom: وهشوة ثانياً بضمين هـ مشتمل أوله في أو مخلص</li> <li>"Dhomir ada dua yaitu: dhomir muttasil dan dhomir munfasil"</li> <li>Dhomir muttashil adalah dhomir yang tidak bisa berada di awal kalimat, atau dhomir yang tersambung dengan kata yang lainnya.</li> <li>Dhomir muttashil bisa menempati kata yang ber'rab rafa', nashob, dan jar.</li> </ul> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 11</p>
4	<p>اسم الضمير</p> <p>Isim Dhomir: adalah kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut.</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Isim dhomir termasuk bagian dari isim ma'rifat.</li> <li>Nazhom: وغيره معرفة عنهم وهي هـ وهذ وأسي والغلام وأبي</li> <li>Isim dhomir ada dua: (1) Dhomir Muttasil, (2) Dhomir Munfasil.</li> <li>Nazhom: وهشوة ثانياً بضمين هـ مشتمل أوله في أو مخلص</li> <li>Dhomir muttashil adalah dhomir yang tidak bisa berada di awal kalimat, atau dhomir yang tersambung dengan kata yang lainnya.</li> <li>Dhomir muttashil bisa masuk pada kata yang ber'rab rafa', nashob, dan jar.</li> </ul> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 11</p>	<p>Nadzam perlu diberi terjemah</p>	<p>اسم الضمير</p> <p>Isim Dhomir: adalah kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut.</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Isim dhomir termasuk bagian dari isim ma'rifat.</li> <li>Nazhom: وغيره معرفة عنهم وهي هـ وهذ وأسي والغلام وأبي</li> <li>Isim Makrifat ada 6 yaitu: ذ (Dhomir), ذي (Dhomir), ذى (Dhomir), هـ (Alamiyyah), هذ (Mudhof), هذ (Isyaroh), هذ (Ala Al), هذ (Maushul)</li> <li>Isim dhomir ada dua: (1) Dhomir Muttasil, (2) Dhomir Munfasil.</li> <li>Nazhom: وهشوة ثانياً بضمين هـ مشتمل أوله في أو مخلص</li> <li>"Dhomir ada dua yaitu: dhomir muttasil dan dhomir munfasil"</li> <li>Dhomir muttashil adalah dhomir yang tidak bisa berada di awal kalimat, atau dhomir yang tersambung dengan kata yang lainnya.</li> <li>Dhomir muttashil bisa menempati kata yang ber'rab rafa', nashob, dan jar.</li> </ul> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 11</p>

Tabel 5. Hasil revisi ahli materi (Lanjutan)

No	Sebelum Revisi	Saran Ahli	Setelah Revisi																																																													
5	<p>Nashoh: والله سبحانه وتعالى وتعالى من الحروف المشي + Pengucapan untuk huruf dan karena kedua merupakan bentuk dari tasniyah. Maka tanda 'irabnya akan mengibriti dari lukuim 'rah mutsana yaitu tambahan alif + nun (dikasroh) ل (ani) untuk bentuk rofatya dan menambahkan ya' + nun (dikasroh) (aini) untuk bentuk nashob dan jarnya.</p> <p>Perhatikan!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jumlah</th> <th>Jarak</th> <th>Jama'</th> <th>Mutsanna</th> <th>Mufrod</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mudzakkar</td> <td>Dekat</td> <td>هوا</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> </tr> <tr> <td>Mudzakkar</td> <td>Dekat</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> </tr> <tr> <td>Mudzakkar</td> <td>Jauh</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> </tr> <tr> <td>Mu'annas</td> <td>Jauh</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> <td>هنا</td> </tr> </tbody> </table> <p>Contoh:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>ترتيب</th> <th>اسم الاجزاء</th> <th>الكتابة في العرو</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>بنة</td> <td>وهي لا يجر بعد مودها</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>الركب</td> <td>الركب الذي من بين ريبهم</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>ها</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>هوا</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>هنا</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> </tbody> </table> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR</p>	Jumlah	Jarak	Jama'	Mutsanna	Mufrod	Mudzakkar	Dekat	هوا	هنا	هنا	Mudzakkar	Dekat	هنا	هنا	هنا	Mudzakkar	Jauh	هنا	هنا	هنا	Mu'annas	Jauh	هنا	هنا	هنا	ترتيب	اسم الاجزاء	الكتابة في العرو	1	بنة	وهي لا يجر بعد مودها	2	الركب	الركب الذي من بين ريبهم	3	ها	هنا يوم السبت والجمعة	4	هوا	هنا يوم السبت والجمعة	5	هنا	هنا يوم السبت والجمعة	<p>Contoh Al-Qur'an diperbanyak</p>	<p>Contoh:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>ترتيب</th> <th>اسم الاجزاء</th> <th>الكتابة في العرو</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>بنة</td> <td>وهي لا يجر بعد مودها</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>الركب</td> <td>الركب الذي من بين ريبهم</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>ها</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>هوا</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>هنا</td> <td>هنا يوم السبت والجمعة</td> </tr> </tbody> </table> <p>Latihan</p> <p>Lengkapilah bagian yang kosong dengan menggunakan ما، الله atau ما،</p> <p>.....عزيز، اسمه الكامل عبد العزيز، هو من سورابايا، و.....تنبئة هي من جاكارتا، انظر الى ..... مدرستي، جميلة، و.....ربيع المدرسة في الميدان.</p> <p>Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR</p>	ترتيب	اسم الاجزاء	الكتابة في العرو	1	بنة	وهي لا يجر بعد مودها	2	الركب	الركب الذي من بين ريبهم	3	ها	هنا يوم السبت والجمعة	4	هوا	هنا يوم السبت والجمعة	5	هنا	هنا يوم السبت والجمعة
Jumlah	Jarak	Jama'	Mutsanna	Mufrod																																																												
Mudzakkar	Dekat	هوا	هنا	هنا																																																												
Mudzakkar	Dekat	هنا	هنا	هنا																																																												
Mudzakkar	Jauh	هنا	هنا	هنا																																																												
Mu'annas	Jauh	هنا	هنا	هنا																																																												
ترتيب	اسم الاجزاء	الكتابة في العرو																																																														
1	بنة	وهي لا يجر بعد مودها																																																														
2	الركب	الركب الذي من بين ريبهم																																																														
3	ها	هنا يوم السبت والجمعة																																																														
4	هوا	هنا يوم السبت والجمعة																																																														
5	هنا	هنا يوم السبت والجمعة																																																														
ترتيب	اسم الاجزاء	الكتابة في العرو																																																														
1	بنة	وهي لا يجر بعد مودها																																																														
2	الركب	الركب الذي من بين ريبهم																																																														
3	ها	هنا يوم السبت والجمعة																																																														
4	هوا	هنا يوم السبت والجمعة																																																														
5	هنا	هنا يوم السبت والجمعة																																																														

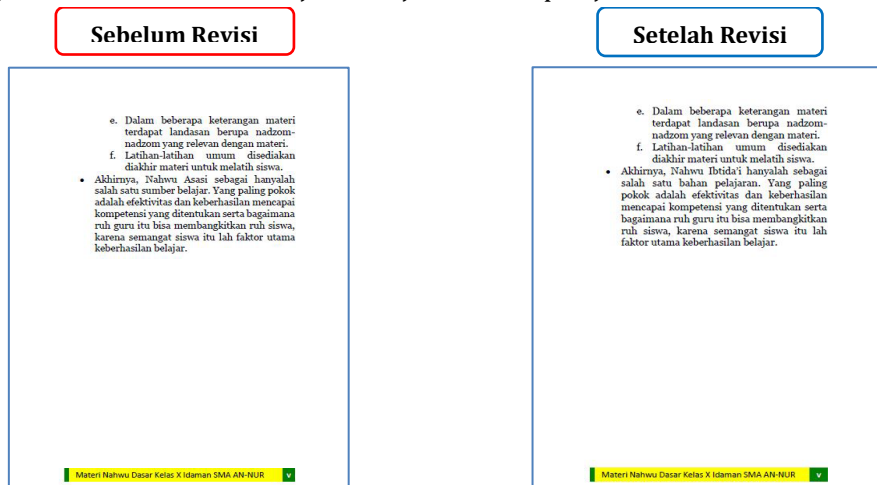
2) Revisi Media

a. "Kata Pengantar" diganti menjadi "Prakata"



Gambar 9. Revisi kata pengantar

b. Penggantian kata "sumber belajar" menjadi "bahan pelajaran"



Gambar 10. Revisi penggantian kata



c. Bahasa asing ditulis miring

**Sebelum Revisi**

**Setelah Revisi**

Nazhom:

والاسم منه مغرب ومشي في الحروف من الحروف ماضي  
 Pengetahuan untuk huruf **هـ** dan **ح** karena keduanya merupakan bentuk dari *tasmiyah*. Maka tanda *'irabnya* akan mengikuti dari hukum *'rab mutsana* yaitu tambahan alif + nun (dikasroh) **ان** (ani) untuk bentuk rofa'nya dan menambahkan ya' + nun (dikasroh) **ان** (aini) untuk bentuk nashob dan jarnya.

**Perhatikan!**

Jumlah	Jarak	Jama'	Mutsana	Mufrod
Mudzakkar	Dekat	هؤلاء	هذان	هذا
Mu'annas	Dekat	هؤلاء	هاتان	هذه
Mudzakkar	Jauh	أولئك	أولئكَ	أولئك
Mu'annas	Jauh	أولئك	أولئكَ	أولئك

**Contoh:**

ترجم	اسم الإشارة	الاشتقاق من القرآن
١	هذه	وهذه التي هي بعد فريضة
٢	أولئك	أولئك التي هي من بعدهم
٣	هنا	هنا هو المصطفى
		فهموا ما كان وما كان

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 8

➤ *Isim isyarah* termasuk bagian dari *isim mabni* karena serupa dengan huruf *Mabni sukun* seperti *ما*, *mabni Fatah* seperti *هنا*, dan *mabni Kasrah* seperti *هنا* atau *هنا*.

Nazhom:

والاسم منه مغرب ومشي في الحروف ماضي  
*Isim* ada yang *Mu'rab* dan *Mabni*, disebut *mabni* karena serupa dengan *kalimat huruf*

➤ Pengetahuan untuk huruf **هـ** dan **ح** karena keduanya merupakan bentuk dari *tasmiyah*. Maka tanda *'irabnya* akan mengikuti dari hukum *'rab mutsana* yaitu tambahan alif + nun (dikasroh) **ان** (ani) untuk bentuk rofa'nya dan menambahkan ya' + nun (dikasroh) **ان** (aini) untuk bentuk nashob dan jarnya.

**Perhatikan!**

Jumlah	Jarak	Jama'	Mutsana	Mufrod
Mudzakkar	Dekat	هؤلاء	هذان	هذا
Mu'annas	Dekat	هؤلاء	هاتان	هذه
Mudzakkar	Jauh	أولئك	أولئكَ	أولئك
Mu'annas	Jauh	أولئك	أولئكَ	أولئك

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 8

Gambar 11. Revisi penulisan bahasa asing

d. Pemindahan tata letak garis pada judul materi

**Sebelum Revisi**

**Setelah Revisi**

الوَخْدَةُ الْأُولَى  
التَّعَارُفُ

---

INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengaplikasikan tata bahasa tentang *Isim Isyarah* dengan benar.

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 6

الوَخْدَةُ الْأُولَى

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ  
التَّعَارُفُ

---

INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengaplikasikan tata bahasa tentang *Isim Isyarah* dengan benar.

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 6

Gambar 12. Revisi pemindahan tata letak garis

e. Penghapusan spasi pada kata “ke mana” menjadi “kemana”

**Sebelum Revisi**

**Setelah Revisi**

➤ *Isim Istifham*

Keterangan	Arti	Huruf Istifham
Subjek (orang), profesi	Siapa?	مَنْ
Kepemilikan	Milik siapa?	لِمَنْ
Kebersamaan	Bersama siapa?	مَعَ مَنْ
Subjek (benda)	Apa?	مَا / شَيْءًا
Alasan	Kenapa/mengapa?	لِمَاذَا
Tempat	Dimana?	أَيْنَ
Asal tempat	Dari mana?	مِنْ أَيْنَ
Tujuan	Ke mana?	إِلَى أَيْنَ
Waktu	Kapan?	مَتَى
Kondaan	Bagaimana?	كَيْفَ
Menanyakan jumlah	Berapa?	كَمْ

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 20

➤ *Isim Istifham*

Keterangan	Arti	Huruf Istifham
Subjek (orang), profesi	Siapa?	مَنْ
Kepemilikan	Milik siapa?	لِمَنْ
Kebersamaan	Bersama siapa?	مَعَ مَنْ
Subjek (benda)	Apa?	مَا / شَيْءًا
Alasan	Kenapa/mengapa?	لِمَاذَا
Tempat	Dimana?	أَيْنَ
Asal tempat	Dari mana?	مِنْ أَيْنَ
Tujuan	Kemana?	إِلَى أَيْنَ
Waktu	Kapan?	مَتَى
Kondaan	Bagaimana?	كَيْفَ
Menanyakan jumlah	Berapa?	كَمْ

Materi Nahwu Dasar Kelas X Idaman SMA AN-NUR 20

Gambar 13. Revisi penghapusan spasi

### 3.2. Hasil Uji Kelayakan dan Keterbacaan Produk Materi Pembelajaran

Kelayakan produk pengembangan materi *Nahwu* ini dapat diketahui melalui tahapan uji validitas dan uji lapangan. Peneliti telah melakukan uji validitas dengan validator ahli materi dan media. Sementara pada tahapan uji lapangan untuk mengetahui keterbacaan produk, yaitu dengan cara melibatkan sepuluh siswa yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar. Adapun hasilnya dihitung menggunakan persentase sebagaimana yang diungkapkan oleh Indaryati (2015) bahwa syarat kevalidan produk adalah minimal memperoleh predikat cukup baik, jika sudah cukup baik maka produk dianggap dapat digunakan. Berikut adalah hasil uji kelayakan dan uji lapangan:

#### 3.2.1. Uji kelayakan produk oleh ahli materi (Dosen Nahwu)

Persentase kelayakan uji validitas oleh ahli materi diambil melalui perhitungan nilai rerata dan dihitung nilai persentase. Hasil perhitungan tersebut kemudian diasumsikan sesuai kriteria. Validasi ahli materi menunjukkan bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* menghasilkan nilai persentase kelayakan sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i* memiliki kriteria layak dan tidak perlu revisi. Namun sebagai perbaikan, revisi tetap dilakukan peneliti sebagaimana kritik, komentar, dan arahan validator. Komentar dan arahan validator materi meliputi penggantian nama atau judul buku, penggantian kata yang kurang sesuai penggunaannya, perbaikan keruntutan daftar isi, pemberian terjemah pada nadzam, dan penambahan contoh Al-Qur'an.

#### 3.2.2. Uji kelayakan produk oleh ahli media (Dosen Media)

Persentase kelayakan uji validitas oleh validator ahli media diambil melalui perhitungan nilai rerata dan dihitung nilai persentase. Hasil perhitungan tersebut kemudian diasumsikan sesuai kriteria. Validasi tahap 1 validator ahli media memaparkan bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* yang disusun yaitu buku *Nahwu Ibtida'i* memperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 64%. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i* memiliki kriteria cukup layak dan perlu direvisi sebagian. Validator memberikan saran untuk revisi agar produk pengembangan materi ini memiliki nilai kelayakan yang tinggi untuk digunakan. Komentar dan saran validator media meliputi: (1) penggantian kata "Kata Pengantar" menjadi "Pra-kata"; (2) bahasa asing dicetak miring; (3) pemindahan tata letak garis pada judul materi; (4) penggantian kata "Sumber Belajar" menjadi "Bahan Pelajaran"; dan (5) penghapusan spasi pada kata "Ke mana" menjadi "Kemana".

Setelah produk buku *Nahwu Ibtida'i* diperbaiki sesuai saran perbaikan dari validator, kemudian divalidasi ulang pada uji validitas media tahap 2. Pada uji validitas tahap 2 oleh validator ahli media menghasilkan nilai persentase kelayakan sebesar 81,3%. Berdasarkan hasil tersebut maka produk pengembangan materi *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i* sudah layak untuk digunakan dan tidak perlu dilakukan revisi.

**Tabel 6. Hasil skor uji validitas ahli media**

No.	Uji Validitas	Persentase	Kriteria
1	Validasi Materi	85%	Layak
2	Validasi Media Tahap 1	64%	Cukup layak
3	Validasi Media Tahap 2	81,3%	Layak



Setelah melalui uji kelayakan produk, diperoleh hasil bahwa produk pengembangan materi *Nahwu* layak untuk digunakan. Oleh karena itu, tahap berikutnya yakni uji coba keterbacaan produk. Pada tahap uji keterbacaan ini memperoleh hasil persentase sebesar 91,25% (layak), dengan demikian maka produk pengembangan materi *Nahwu* dengan nama *Nahwu Ibtida'i* sudah layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil komentar dan penilaian siswa menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan dapat diterapkan sebagai buku pendamping pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas 10 Idaman SMA AN-NUR, yaitu buku paket bahasa Arab *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*. Data kuantitatif tersebut didukung dengan data kualitatif berupa komentar dari santri yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil komentar siswa**

No.	Komentar
1	Buku ini sangat mudah dipahami bagi siswa atau siswi kelas 10 dan sangat gampang dicerna.
2	Buku ini baik sekali dan mudah dipelajari.
3	Buku tersebut sangat baik dan mudah-mudahan bisa berguna bagi pembacanya
4	Materinya jelas, mudah dipahami, bukunya kurang tebal
5	Kalimat-kalimat yang digunakan di buku ini sangatlah mudah dipahami dan membuat siswa semakin gemar dan suka untuk mempelajari buku ini.
6	Untuk pemula agar saya bisa memahami lebih lanjut dan lebih dalam memahami ilmu tajwid dan berbahasa arab lebih fasih, karena memang butuh perhatian lebih untuk bisa memahami gramatikal bahasa Arab
7	Baik untuk pemula tidak terlalu merumitkan dan mudah dipahami.
8	Bukunya sangat bagus untuk anak SMA kelas 10 Idaman dalam mempelajari, menghafal ilmu-ilmu Nahwu.
9	Bukunya sangat bagus cocok buat siswa atau santri yang baru belajar Nahwu.
10	Menurut saya buku ini sudah layak dijadikan sebagai sarana untuk KBM agar memudahkan siswa atau siswi dalam mempelajari bahasa Arab.

#### 4. Simpulan

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku *Nahwu Ibtida'i* yang mencakup beberapa materi *Nahwu* yaitu: *Isim Isyarah, Isim Dhamir, Adawatul Istifham, Adad Tartiby, Mufrad, Mutsanna, Jama', Dzaraf Zaman dan Makan, serta Sifat Mausuf*. Isi dari buku ini meliputi sampul buku (depan & belakang), prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, pengenalan kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, materi, latihan, biografi penyusun, riwayat dosen pembimbing, dan daftar pustaka. Produk buku hasil pengembangan ini menggunakan metode deduktif, yaitu dipaparkan kaidah-kaidah lalu disajikan contoh dan latihan soal. Produk ini juga dilengkapi dengan dalil-dalil *Nahwu* sebagai landasan keterangan, serta memuat contoh-contoh dari potongan ayat Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi*). Uji kelayakan produk hasil pengembangan dilakukan oleh validator materi dan validator media lalu diujicobakan pada sepuluh siswa kelas 10 Idaman yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan tersebut layak di-gunakan sebagai pendamping buku paket bahasa Arab *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*. Hal ini sesuai dengan hasil uji kelayakan materi dan media. Uji kelayakan materi dilakukan oleh dosen Nahwu, memperoleh hasil persentase sebesar 85%. Sementara uji kelayakan media dilakukan oleh dosen media memperoleh hasil persentase sebesar 64% lalu diujicobakan kembali setelah proses perbaikan memperoleh hasil persentase sebesar 81,3%. Setelah me-lalui uji kelayakan

produk, kemudian diujicobakan pada sepuluh siswa kelas 10 yang telah mempelajari materi *Nahwu* dasar untuk mengetahui tingkat keterbacaan produk. Adapun hasil persentase respon siswa terhadap produk hasil pengembangan sebesar 91,25% yang artinya menurut para siswa kelas 10 Idaman produk hasil pengembangan berupa buku *Nah-wu Ibtida'i* ini dapat diterapkan sebagai bahan pelajaran pendamping buku paket bahasa Arab *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah* dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bahasa Arab khususnya pada bidang *qowaid* di kelas 10 Idaman SMA AN-NUR.

## Daftar Rujukan

- Abdillah, R., & Maswani. (2015). Atsar Itbaa, Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awuny Fii Ta'liim Al-Nahw. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2 (1), 130-143. DOI: 10.15408/a.v2i1.1518.
- Al Qorin, A. S. (2020). *Pengembangan Buku Teks Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Kelas 4 Mathayom di Islamic Santitham Foundation School Nakhon Si Thammarat Thailand*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Afifah, F., Shefia, N., & Zamhuri, M. (2021). Pemanfaatan Huruf Pegon dalam Mempermudah. *Semnasbama (Seminar Nasional Bahasa Arab)* 5, 189-201.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Belajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwicahyono, A., & Daryanto. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran : (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. (D. Purwanto, Penyunting). Yogyakarta: Gava Media.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ijtimaiyah: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1(1), 93-109.
- Gunawan, H., Suhartini, A., Nurshobah, A., & Rifa'i, I. (2018). Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah dalam Kitab Al-Jurumiyah. *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 41(2), 237-247. DOI: <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.305>
- Indaryati, J., & Jailani. (2015). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4067>
- Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Madaniah, M., Murtadho, N., & Nurhidayati, N. (2020). Developing the Digital and Non-Digital (Arabic-Indonesian) Bilingual Dictionary to Improve the Vocabulary Proficiency of Islamic Elementary School Students/الابتدائية المدرسة لتلاميذ الرقمي وغير الرقمي (إندونيسية-عربية) اللغة ثنائي المعجم تطوير. *Al-Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pengajarannya= Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 4(2), 182-202. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um056v4i2p182-202>
- Muizzudin, M. (2021). Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi *Nahwu* di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1 (1), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4448>
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 26-36.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Nasrullah. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. DOI: <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Nurhayati, F. (2020). Pembelajaran Ilmu *Nahwu* dengan Metode Qurani. *Al Urwatul Wutsqo: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-4.
- Nurdyansyah., & Mutala'iah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi. Faculty of Islamic Studies School of Islamic Education Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam. *Edu Humaniora*, 9, 93-98.
- Pannen, P., & Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Setyosari, P. (2001). *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.
- Syathybie, A., & Sauri, S. (2017). Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-168.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. T. (2017). Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas IX SMP. *Scientiae Educatia: jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 22-26. DOI: 10.24235/sc.educatia.v6i1.1296
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuddin. (2020). إعداد كتاب النحو التعليمي على ضوء تجدد النحو عند شوقي ضيف لطلبة. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 154-172. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v7i1.15165>